

Strategi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Aimas Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik

Hijrah Nur Alim¹

Ambo Tang²

Arif Pramana Aji³

¹hijrahnuralim@gmail.com

²ambotang@unimudasorong.ac.id

³arifpramanaaji@unimudasorong.ac.id

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstrak: Kenakalan peserta didik merupakan salah satu masalah signifikan yang dapat menghambat proses pendidikan dan perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pihak sekolah dan orang tua/wali peserta didik untuk mengatasi permasalahan ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tenaga pendidik/kependidikan, peserta didik, orang tua/wali peserta didik, serta observasi langsung terhadap kegiatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minimnya dukungan dan keterlibatan orang tua/wali peserta didik dalam kegiatan sekolah berdampak pada rendahnya efektivitas upaya penanggulangan kenakalan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Aimas. Penelitian ini menyarankan tenaga pendidik terkait meningkatkan kesungguhan dalam membentuk dan membina akhlak peserta didik di MA Muhammadiyah Aimas, serta pihak sekolah merealisasikan pelaksanaan salat duha setiap hari. Selain itu, ditemukan bahwa kurangnya sinergi antara tenaga pendidik/kependidikan dalam mengedukasi peserta didik juga menjadi faktor penghambat. Implementasi program pendidikan karakter seperti mengaji, dan kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathon* masih belum optimal dalam membentuk karakter positif peserta didik. Untuk menanggulangi kenakalan peserta didik secara efektif, diperlukan peningkatan sinergi antara pihak sekolah dan orang tua/wali peserta didik, penguatan peran serta tenaga pendidik/kependidikan dalam pendidikan karakter, serta optimalisasi program-program yang sudah ada. Dengan demikian, diharapkan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Aimas dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik peserta didik yang mencakup pada segi akademik dan karakter, dalam rangka menanggulangi fenomena kenakalan yang terjadi.

Kata Kunci: Kenakalan Peserta Didik, Madrasah Aliyah, Pendidikan Karakter.

Abstract: *Student delinquency is a significant problem that can hinder the educational process and the development of students' character. Therefore, collaborative efforts are needed between the school and parents/guardians of students to overcome this problem. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data was obtained through in-depth interviews with teaching staff, students, parents/guardians of students, as well as direct observation of school activities. The result of research show that the lack of support and involvement of parents/guardians of students in school activities has an impact on the low effectiveness of delinquency prevention efforts at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Aimas. Apart from that, it was found that the lack of synergy between teaching/educational staff in educating students was also an inhibiting factor. The implementation of character education programs such as reciting the Koran, and Hizbul Wathon extracurricular activities is still not optimal in forming students' positive character. To effectively tackle student delinquency, it is necessary to increase synergy between the school and parents/guardians of students, strengthen the role of educators/educational staff in character education, and optimize existing programs. Thus, it is hoped that Madrasah Aliyah Muhammadiyah Aimas can create an educational environment that supports the holistic growth of students which includes academic and character aspects, in order to overcome the phenomenon of delinquency that occurs.*

Keywords: *Student Delinquency, Madrasah Aliyah, Character Education.*

1. Pendahuluan

Pendidikan formal di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Aimas menjadi salah satu landasan utama dalam mendidik dan membentuk karakter serta moralitas peserta didik di Kabupaten Sorong. Namun, realitas menggambarkan bahwa kenakalan peserta didik menjadi hambatan serius yang dapat merugikan efektivitas proses pendidikan. Kenakalan peserta didik dengan perilaku yang melanggar norma sosial dan etika memerlukan pemahaman mendalam terhadap strategi yang telah diterapkan oleh MA Muhammadiyah Aimas untuk menanggulangi dan mencegah masalah tersebut. Masalah kenakalan peserta didik bukan hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga dapat berdampak dalam jangka panjang terhadap pembentukan karakter peserta didik. MA Muhammadiyah Aimas terletak di Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya, sebuah wilayah dengan konteks sosial dan budaya yang unik, sehingga memerlukan strategi yang sesuai dan efektif dalam menanggulangi kenakalan peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman lebih mendalam tentang konteks lokal menjadi kunci untuk merumuskan strategi yang relevan.

Remaja dengan umur 14-18 tahun khususnya di Indonesia, merupakan peserta didik yang sedang mengenyam pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat jika personal terkait termasuk dalam salah satu remaja yang berkesempatan untuk merasakan pendidikan di bangku sekolah. Karena faktanya, tidak semua anak di negeri ini dapat merasakan pendidikan di bangku sekolah khususnya di tingkatan SMA/ sederajat. Sikap syukur dan berterima kasih tentunya sudah menjadi hal yang wajib dipanjatkan kepada Sang Pencipta, bagi mereka yang berkesempatan mendapatkan anugerah pendidikan di masa remajanya. Hal tersebut dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk, diantaranya seperti menjalankan pendidikan dengan sebaik-baiknya, penuh semangat dan kesungguhan belajar, tertib dan disiplin, serta menghormati tenaga pendidik.

Realita pada peserta didik di negeri ini masih bertolak belakang dengan kondisi ideal yang telah dijelaskan. Kondisi finansial mayoritas masyarakat yang masih di bawah rata-rata menjadi salah satu sebab tidak optimalnya kegiatan pendidikan anak-anak mereka di lembaga pendidikan. Selain itu, tidak tercapainya hasil ideal kelulusan bagi sebagian besar peserta didik di tingkatan SMA/ sederajat juga disebabkan oleh pola pikir peserta didik yang tidak tepat terhadap pendidikan yang mereka jalani. Hal tersebut tentu berdampak pada spirit dan konsistensi peserta didik dalam masa mengenyam pendidikan. Kemauan dan usaha mereka

untuk belajar semakin luntur, sampai pada akhirnya menghasilkan ketidaktercapaian hasil ideal kelulusan peserta didik saat setelah menyelesaikan masa pendidikannya pada jenjang terkait.

Cukup banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan peserta didik. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri meliputi krisis identitas pada remaja dan kontrol diri yang lemah terhadap fenomena sosial yang tengah terjadi, yaitu delinkuensi remaja (tingkah laku yang menyalahi secara ringan norma dan hukum yg berlaku dalam suatu masyarakat). Adapun faktor eksternalnya yaitu meliputi kurangnya perhatian serta kasih sayang dari orang tua, minimnya pemahaman tentang prinsip dalam keagamaan, pengaruh dari lingkungan sekitar, dan tempat pendidikan yang berpotensi menimbulkan kegiatan kenakalan pada remaja, seperti kurangnya tenaga pendidik pada suatu lembaga pendidikan yang menyebabkan kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut didominasi oleh jam kosong yang berpotensi digunakan peserta didik untuk kegiatan yang bersifat delinkuensi. (Muryati et al., 2023)

Belum banyak penelitian yang mengkaji penanggulangan kenakalan peserta didik secara kontekstual, terpadu, dan berbasis realitas sosial-budaya lokal melalui studi kasus mendalam. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh MA Muhammadiyah Aimas dalam menanggulangi kenakalan peserta didik dengan mempertimbangkan konteks lokal pada sektor sosial dan budaya yang kompleks. Dengan menggunakan metode wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, seperti tenaga pendidik/kependidikan, peserta didik, dan orang tua/wali peserta didik, serta dengan melakukan observasi langsung terhadap dinamika lingkungan sekolah, diharapkan dapat diketahui strategi yang digunakan oleh MA Muhammadiyah Aimas dalam menanggulangi kenakalan peserta didik serta macam-macam faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanggulangan tersebut. Hasil dari studi kasus ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas strategi penanggulangan kenakalan peserta didik di MA Muhammadiyah Aimas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *field research* atau studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss & Corbin, 2003). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami suatu fenomena yang kompleks dari perspektif yang mendalam. Penelitian ini menggunakan metode *field research* atau studi kasus, yang berarti saat pelaksanaan penelitian dan penggalan data dilaksanakan secara langsung oleh peneliti di lapangan yang menjadi objek penelitian. Menurut Robert K. Yin, studi kasus adalah sebuah strategi penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena kompleks dalam konteks aslinya. Studi kasus melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap suatu kejadian atau rangkaian kejadian, dan sering kali digunakan ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas. (Yin, 2014)

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 sampai dengan Juni 2024 di MA Muhammadiyah Aimas yang berlokasi di JL. Wortel Unit 2, Kel. Malaweke Kec. Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. MA Muhammadiyah Aimas berada di lokasi yang kurang strategis dari jangkauan masyarakat lokal dikarenakan sekolah ini terletak di bagian belakang pada wilayah tersebut. Dengan kata lain, sekolah ini tidak langsung bersampingan dengan jalan utama yang menyebabkannya cukup luput dari pantauan masyarakat secara umum. Namun demikian, MA Muhammadiyah Aimas yang merupakan objek dalam penelitian ini masih dapat memberikan akses yang mudah bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto, *purposive sampling* atau “sampel bertujuan” adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki keterkaitan erat dengan karakteristik populasi yang sudah

diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan data yang paling relevan dan akurat untuk penelitian yang dilakukan. (Arikunto, 2010)

Sampel sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MA Muhammadiyah Aimas sebagai sumber data dan penanggung jawab utama dalam penanggulangan kenakalan peserta didik di MA Muhammadiyah Aimas. Sampel berikutnya adalah tenaga pendidik/kependidikan di MA Muhammadiyah Aimas berjumlah dua orang. Sampel dari subjek utama masalah dalam penelitian ini yaitu peserta didik diambil sebanyak lima orang, kemudian ditambah dengan sampel orang tua/wali peserta didik sebanyak dua orang. Dengan demikian, total keseluruhan sampel sumber data dalam penelitian ini adalah berjumlah 10 (sepuluh) orang. Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara (semi-struktur), dan studi dokumen.

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi MA Muhammadiyah Aimas dalam menanggulangi kenakalan peserta didik

Strategi MA Muhammadiyah Aimas dalam menanggulangi kenakalan peserta didik adalah dengan melaksanakan program intervensi. Program intervensi merupakan rencana upaya berkelanjutan yang dirancang untuk mengatasi hambatan atau masalah tertentu, serta meningkatkan kemampuan atau kondisi individu (Hasanah, 2024). Pelaksanaan program intervensi bagi peserta didik di MA Muhammadiyah Aimas seperti kegiatan mengaji sebelum dimulainya kelas pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathon dirancang untuk memperkuat karakter dan akhlak peserta didik. Secara konseptual, strategi ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter yang menekankan pembiasaan moral melalui praktik nyata, bukan hanya penyampaian nilai secara kognitif. Thomas Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga komponen utama: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Kegiatan religius rutin seperti mengaji berfungsi membangun dimensi moral feeling (kesadaran batin), sedangkan aktivitas kepanduan melatih moral action melalui kedisiplinan dan tanggung jawab sosial (Lickona, 1991).

Pelaksanaan kegiatan intervensi juga mencerminkan proses pembelajaran sosial, yaitu perubahan perilaku yang terjadi melalui pembiasaan dan keteladanan lingkungan. Dalam teori pembelajaran sosial, Albert Bandura menjelaskan bahwa individu membentuk perilaku melalui proses observasi, imitasi, dan penguatan dari figur otoritas. Dengan demikian, keterlibatan guru dalam membimbing kegiatan keagamaan dan kepanduan tidak hanya bersifat instruksional, tetapi menjadi model perilaku yang diamati dan ditiru oleh peserta didik (Bandura & Walters, 1977). Dalam QS. Al-Ankabut ayat 69, dijelaskan bahwa manusia yang berusaha di jalan-Nya dengan mengerjakan segala macam perbuatan kebaikan akan diberikan petunjuk. Allah Jalla Jalaluhu berfirman:

Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS. Al-Ankabut: 69)

Menurut kitab tafsir Al-Jalalain, ayat di atas membicarakan tentang orang-orang yang bersungguh-sungguh demi untuk mencari keridaan Allah Jalla Jalaluhu, benar-benar akan Allah Jalla Jalaluhu tunjukkan jalan yang menuju kepada-Nya. Kemudian pada kalimat “Dan sungguh Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik” yaitu orang-orang mukmin yang Allah Jalla Jalaluhu berikan pertolongan dan bantuan-Nya kepada mereka. (Al-Mahalli & As-Suyuti, 2016)

Penguatan akhlak melalui pembelajaran dan keteladanan Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wa sallam juga penting diimplementasikan oleh peserta didik dalam menanggulangi perbuatan kenakalan. Hal tersebut dikarenakan Nabi Shalallahu ‘alaihi wa sallam merupakan

contoh dan suri tauladan yang paling baik untuk umatnya, termasuk bagi kalangan peserta didik pada pendidikan formal di era modern sekarang ini. Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah radiyallahu ‘anhu dalam kitab Al-Muwatta karya Imam Malik rahimahullah, bahwasannya Nabi Shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (HR. Bukhari)

Penafsiran ayat Al-Qur’an dan Hadits di atas mencakup dan berlaku bagi kalangan peserta didik di setiap lembaga pendidikan. Peserta didik yang sedang mengupayakan dirinya menjadi lebih baik dengan meningkatkan iman dan takwanya kepada Allah Jalla Jalaluhu dengan mengaji sebelum dimulainya kelas pembelajaran, dan mengikuti kegiatan positif seperti ekstrakurikuler Hizbul Wathon, sebagaimana yang dilakukan oleh peserta didik di MA Muhammadiyah Aimas merupakan upaya-upaya sekolah untuk meningkatkan iman dan takwa peserta didik dengan tujuan menjauhkan dan mencegah mereka dari perbuatan-perbuatan kenakalan yang tidak sesuai dengan norma di sekolah. Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui teori kontrol sosial dari Travis Hirschi yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang dapat ditekan apabila individu memiliki ikatan sosial yang kuat dengan institusi, nilai, dan figur otoritas. Apabila keterikatan peserta didik terhadap kegiatan sekolah belum terbentuk secara optimal, maka program pembinaan belum sepenuhnya menghasilkan perubahan perilaku. Dengan kata lain, keberhasilan intervensi sangat bergantung pada kualitas keterlibatan peserta didik, bukan hanya keberadaan program itu sendiri. (Hirschi, 2002)

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh Peneliti, program intervensi MA Muhammadiyah Aimas dalam menanggulangi kenakalan peserta didik masih belum dapat mengubah pola pikir dan perilaku peserta didik secara instan agar mereka dapat menjauhkan dan mencegah diri dari perbuatan kenakalan. Terlebih lagi, saat sebagian peserta didik tidak mengerahkan keseriusan ketika mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, maka pencapaian perubahan pola pikir dan perilaku peserta didik untuk menjauhkan dan mencegah diri mereka dari perbuatan kenakalan memerlukan perjalanan proses dan waktu. Hal ini senada dengan salah satu narasumber yang mengatakan kepada Peneliti bahwa semua perubahan-perubahan peserta didik di atas membutuhkan waktu dan proses secara bertahap.

Kemudian mengenai kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathon, selama Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara singkat dengan beberapa narasumber pada kegiatan terkait, bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathon di MA Muhammadiyah Aimas hanya mengandung materi kepanduan Hizbul Wathon saja tanpa materi yang lain semisal Kemuhammadiyahan dan sebagainya yang berpotensi lebih besar dalam mengubah perilaku peserta didik di MA Muhammadiyah Aimas, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu narasumber kepada Peneliti pada sesi wawancara sebelumnya.

Faktor Pendukung MA Muhammadiyah Aimas dalam menanggulangi kenakalan peserta didik

Diantara faktor yang mendukung MA Muhammadiyah Aimas dalam menanggulangi kenakalan peserta didik adalah dengan mengadakan rapat. Rapat merupakan suatu kegiatan pertemuan sekelompok orang dalam suatu organisasi untuk membahas dan menyelesaikan permasalahan berdasarkan kesepakatan demi tercapainya tujuan tertentu (Dahlia, 2020). Rapat yang diadakan oleh MA Muhammadiyah Aimas bersama dengan orang tua/wali peserta didik, berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang vital untuk memahami lebih dalam mengenai latar belakang, kondisi keluarga, dan lingkungan sosial yang memengaruhi perilaku peserta didik di MA Muhammadiyah Aimas. Rapat yang terjadi antara sekolah dan orang tua/wali peserta didik menjadi salah satu pilar utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan perilaku peserta didik. Dengan tindakan konsultasi berupa kolaborasi yang kuat dan komunikasi yang efektif dalam

forum rapat, kenakalan peserta didik di MA Muhammadiyah Aimas dapat diminimalisir sehingga dapat menciptakan generasi muda yang berprestasi dan berakhlak mulia.

Proses rapat dengan orang tua/wali peserta didik memungkinkan pihak sekolah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kenakalan peserta didik secara lebih akurat. Misalnya, masalah di rumah seperti kurangnya perhatian dari orang tua, tekanan ekonomi, atau konflik keluarga yang bisa menjadi pemicu perilaku negatif bagi peserta didik di sekolah. Dengan mengetahui hal-hal tersebut, MA Muhammadiyah Aimas dapat memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran dalam upayanya untuk menanggulangi kenakalan peserta didik. Namun, seperti pada sub-subbab yang telah dijelaskan Peneliti sebelumnya (kolaborasi dan kemitraan), bahwasannya hubungan antara sekolah dan orang tua/wali peserta didik di MA Muhammadiyah Aimas masih belum terjalin dengan erat. Hal tersebut menyebabkan segala bentuk tindakan konsultasi (seperti rapat, dan lainnya) dalam mengatasi permasalahan bagi kedua belah pihak (sekolah dan orang tua/wali peserta didik) masih minim dilaksanakan di MA Muhammadiyah Aimas, contohnya dalam mengatasi permasalahan kenakalan peserta didik yang menjadi konteks masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengamatan Peneliti dan informasi dari wawancara dengan salah satu narasumber, kegiatan-kegiatan atau program sekolah di atas masih belum dapat mengubah perilaku peserta didik secara instan untuk menyadarkan mereka mengenai keberadaan perbuatan kenakalan terkhusus di lingkungan pendidikan, yang seyogyanya mereka jauhi dan mereka cegah dalam upaya mewujudkan kesuksesan MA Muhammadiyah Aimas dalam menanggulangi kenakalan di kalangan peserta didik. Pesimistis semakin membesar saat Peneliti tidak melihat adanya kegiatan salat Duha yang dilaksanakan oleh peserta didik selama masa penelitian di MA Muhammadiyah Aimas. Keadaan tersebut berbeda dengan informasi yang disampaikan oleh beberapa narasumber bahwa salat Duha merupakan salah satu program yang terintegrasi dalam jadwal sekolah sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi kenakalan peserta didik.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan salat Duha oleh peserta didik di MA Muhammadiyah Aimas tidak dilaksanakan pada momentum tertentu, karena terhubung pada masa penelitian yang dilaksanakan oleh Peneliti bersamaan dengan pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) peserta didik di MA Muhammadiyah Aimas. Di samping itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathon hanya mengandung materi kepanduan Hizbul Wathon saja tanpa materi selainnya semisal Kemuhammadiyah sebagai yang telah disampaikan oleh salah satu narasumber, di mana hal tersebut berpotensi lebih besar dalam mengubah perilaku peserta didik agar mereka dapat menjauhi dan mencegah diri dari perbuatan kenakalan.

Berikutnya, yang menjadi faktor pendukung MA Muhammadiyah Aimas dalam menanggulangi kenakalan peserta didik adalah dengan melakukan pengendalian perilaku yang biasa ditangani oleh guru bimbingan konseling (BK). Menurut *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen, perilaku dikendalikan oleh persepsi individu terhadap seberapa mudah mereka akan menjalankan perilaku tersebut. Semakin tinggi *perceived behavioral control*, semakin kuat intensi bertindak selama individu memiliki kontrol aktual atas perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Instruksi dari guru BK berperan penting serta bertujuan untuk memberikan bimbingan yang bersifat preventif dan kuratif, membantu peserta didik memahami konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan. Dengan tindakan lisan, guru BK di MA Muhammadiyah Aimas berupaya untuk mencegah peserta didik dari perbuatan kenakalan yang sebelumnya hendak mereka tempuh.

Berdasarkan pengamatan ringan Peneliti, instruksi atau peringatan dari guru BK di MA Muhammadiyah Aimas menghasilkan reaksi dan respons yang beragam dari peserta didik. Instruksi dari guru BK akan dipatuhi dan dituruti jika instruksi tersebut berupa seruan yang cukup tegas mencakup volume dan intonasi suara yang tinggi serta ekspresi yang menggambarkan keseriusan komunikasi guru BK saat menyampaikan seruan pelarangan bagi peserta didik yang hendak melakukan perbuatan kenakalan. Kemudian, instruksi dari guru BK akan cenderung diabaikan dan tidak dipatuhi ketika tidak terdapat aspek-aspek pendukung seperti yang telah disebutkan di atas. Akibatnya, setelah peserta didik mengacuhkan himbauan

dari guru BK, mereka pun terjatuh ke dalam pelanggaran sekolah atau perbuatan kenakalan yang kemudian akan berimbas pada pemberian sanksi bagi peserta didik dari pihak sekolah.

Terdapat beberapa jenis sanksi yang diterapkan oleh MA Muhammadiyah Aimas terhadap peserta didik yang melakukan perbuatan kenakalan di sekolah, seperti menskors peserta didik dari sekolah, melakukan pemanggilan orang tua/wali peserta didik, melarang peserta didik untuk mengikuti suatu kelas pembelajaran, dan lain sebagainya. Sanksi-sanksi tersebut dinilai krusial dalam “membelokkan” perilaku peserta didik yang menyimpang dari norma, karena sanksi (sosial) berfungsi sebagai kontrol/preventif atau hukuman kolektif melalui struktur masyarakat, seperti meneguhkan norma tersebut melalui lembaga pendidikan, politik, keluarga, agama, dan hukum (Wijaya, 2022).

Secara umum, tindakan MA Muhammadiyah berupa pemberian sanksi untuk peserta didik yang melakukan perbuatan kenakalan di sekolah sudah cukup sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam. Dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam kitab Al-Mustadrak ‘ala al-Sahihain, dijelaskan bahwa pendidikan yang baik merupakan pemberian yang paling utama dari orang tua kepada anaknya. Nabi Shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

Tidak ada pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (HR. Al-Hakim)

Korelasinya Hadits di atas dengan yang terjadi di MA Muhammadiyah Aimas adalah, bahwa “pemberian” tersebut dapat dianalogikan sebagai sanksi, “orang tua” sebagai sekolah, dan “anak” sebagai peserta didik. Pemberian sanksi dari pihak sekolah kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran berupa perbuatan kenakalan di MA Muhammadiyah Aimas merupakan pemberian terbaik orang tua bagi anaknya. Hal tersebut dilaksanakan agar perbuatan buruk yang dilakukan oleh peserta didik tidak terjadi secara berlarut-larut dan berkelanjutan, sehingga harapannya mereka bisa kembali tersadarkan dan kembali kepada aturan serta tata tertib pelajar yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Namun, berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan salah satu narasumber (orang tua/wali peserta didik) yang menjelaskan tentang pemberian sanksi dengan jenis/sistem skors, narasumber menyampaikan bahwa hal tersebut tidaklah efektif dalam menanggulangi fenomena kenakalan peserta didik yang terjadi di MA Muhammadiyah Aimas. Pasalnya, pemberian sanksi berupa skors digunakan oleh peserta didik yang mendapatkan sanksi tersebut untuk perbuatan yang sia-sia, seperti keluyuran ke luar rumah, bermain bersama teman-teman tongkrongannya dan lain sebagainya, sehingga pemberian sanksi bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran dengan sanksi jenis/sistem skors tidaklah berguna dan justru memperparah kondisi peserta didik yang sebelumnya memang bermasalah. Hal ini kemudian menjadi rekomendasi sekaligus kritik bagi MA Muhammadiyah untuk merumuskan jenis sanksi yang lebih tepat dan sesuai dengan peserta didik yang melakukan perbuatan kenakalan di sekolah, sehingga bagaimana caranya agar mereka dapat berubah menjadi lebih baik, bukan malah sebaliknya.

Pada dasarnya, efektivitas dan keberhasilan pengendalian perilaku peserta didik melalui komunikasi persuasif dan interpersonal tergantung pada seberapa besar kemampuan dan pemahaman tenaga pendidik mengenai psikologi komunikasi dalam mencegah perbuatan kenakalan di kalangan peserta didik. Miller menjelaskan bahwa psikologi komunikasi tidak hanya sebagai upaya untuk menjelaskan, tetapi meramalkan bahkan mampu mengendalikan peristiwa, baik mental ataupun perilaku ketika berkomunikasi (George, 1956). Sementara itu, Antonio menambahkan bahwa emosi dan kognisi saling terkait erat dalam proses pengambilan keputusan. Emosi tidak hanya mempengaruhi reaksi individu terhadap pesan, tetapi juga mempengaruhi cara mereka memproses informasi dan membuat keputusan. (Damasio, 1994)

Faktor Penghambat MA Muhammadiyah Aimas dalam menanggulangi kenakalan peserta didik

Salah satu faktor yang menghambat MA Muhammadiyah Aimas dalam menanggulangi kenakalan peserta didik adalah minimnya dukungan dari orang tua/wali peserta didik. Menurut sebuah artikel dari *Encyclopedia of Behavioral Medicine*, makna “Dukungan” atau social support dapat didefinisikan sebagai keyakinan bahwa seseorang dianggap berharga, dicintai, dan diperhatikan oleh orang-orang dalam jaringan sosialnya. Dukungan sosial mencakup dukungan struktural (integrasi sosial) dan dukungan fungsional (misalnya bantuan nyata atau *buffering psychology*). (Drageset, 2021)

Lemahnya orang tua/wali peserta didik di MA Muhammadiyah Aimas dalam memantau dan membimbing perilaku anak-anak mereka di rumah sering kali menyebabkan sekolah harus menghadapi masalah kenakalan secara sepihak. Padahal, sinergi antara pihak sekolah dan orang tua/wali peserta didik menjadi sesuatu yang penting dalam mendukung perkembangan karakter dan disiplin peserta didik yang dapat menjauhkan dan mencegah mereka dari perbuatan kenakalan. Kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua/wali peserta didik berdampak pada lemahnya pengawasan terhadap aktivitas peserta didik di luar jam sekolah. Peserta didik yang tidak mendapatkan pengawasan dan arahan yang cukup cenderung lebih rentan terjerumus ke dalam perilaku negatif dan kenakalan. Tanpa bimbingan moral dan etika yang kuat dari keluarga peserta didik, upaya MA Muhammadiyah Aimas untuk membentuk karakter positif peserta didik yang dapat menjauhkannya dari perilaku kenakalan menjadi terhambat.

Kurangnya keterlibatan orang tua/wali peserta didik dapat dilihat dari rendahnya partisipasi sebagian besar dari mereka dalam agenda sekolah yang melibatkan peran sertanya, seperti tindakan konseling dan penyalinan komunikasi yang membahas tentang perkembangan akademik peserta didik di MA Muhammadiyah Aimas. Ketidakhadiran orang tua/wali peserta didik dalam agenda-agenda ini mengakibatkan kurangnya komunikasi yang efektif antara MA Muhammadiyah Aimas dan orang tua/wali peserta didik, sehingga upaya pencegahan dan penanganan kenakalan peserta didik menjadi kurang optimal. Penting bagi MA Muhammadiyah Aimas untuk terus mengedukasi dan mendorong keterlibatan aktif orang tua/wali peserta didik dalam setiap aspek pendidikan dan pengembangan karakter anak-anak mereka di sekolah. Dengan membangun kerja sama yang erat dan komunikasi yang terbuka sehingga menciptakan sinergi yang kuat antara sekolah dan orang tua/wali peserta didik, diharapkan fenomena kenakalan peserta didik di MA Muhammadiyah Aimas dapat ditanggulangi.

Faktor berikut yang menghambat MA Muhammadiyah Aimas dalam menanggulangi kenakalan peserta didik adalah disintegrasi atau ketidak-satuan antara tenaga pendidik/kependidikan. Kurangnya sinergi tenaga pendidik/kependidikan dalam mengedukasi peserta didik di MA Muhammadiyah Aimas menjadi tantangan serius dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Sebagian dari tenaga pendidik hanya datang ke sekolah untuk menjalankan tugas mengajar materi pelajaran semata, tanpa berusaha membimbing dan membina karakter peserta didik. Sikap ini mengakibatkan peserta didik di MA Muhammadiyah Aimas tidak mendapatkan perhatian yang cukup dalam pengembangan aspek moral dan etika, yang seharusnya menjadi bagian integral dari proses pendidikan.

Persatuan stakeholder di lingkungan pendidikan dalam mewujudkan kondisi yang diharapkan merupakan langkah penting yang perlu diambil dalam mengatasi problematika di lingkungan pendidikan. Hal ini seperti pada QS. Ali Imran ayat 103 yang telah dijelaskan sebelumnya, dan dua buah Hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dalam kitabnya Shahih al-Bukhari dan Sahih Muslim, bahwa Nabi Shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

Dari Abi Musa dari Nabi Shalallahu ‘alaihi wa sallam beliau bersabda: “Sungguh (sebagian) mukmin kepada (sebagian) mukmin lainnya seperti bangunan, yang menguatkan sebagian dengan sebagian lainnya.” Dan beliau menyilangkan jarinya. (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata, Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Kamu melihat orang-orang mukmin saling berkasih sayang, mencintai, dan bersimpatinya mereka seperti satu tubuh. Jika (sebagian) anggotanya sakit, maka sebagian tubuh lainnya akan tertatih-tatih (ikut merasakannya) sebab tidak bisa tidur dan demam. (HR. Muslim)

Dari ayat yang telah dijelaskan sebelumnya, dan dua buah Hadits di atas, dapat diambil pelajaran bahwa persatuan dan kerja sama terkhusus dalam lingkup umat muslim merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mencari dan menemukan jawaban serta solusi atas suatu permasalahan, tidak terkecuali masalah dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di lembaga pendidikan. Masing-masing tenaga pendidik/kependidikan di MA Muhammadiyah Aimas sudah seharusnya bersatu dan lebih meningkatkan sinergi serta integritas dalam merumuskan ide dan menghasilkan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi, bukan malah berpecah dan sibuk dengan urusannya masing-masing.

Ketika sebagian dari tenaga pendidik/kependidikan terpecah dan hanya fokus pada aspek kognitif serta pencapaian akademik, mereka mengabaikan pentingnya pendidikan karakter yang bisa membantu peserta didik menghindari perbuatan kenakalan. Padahal, interaksi yang lebih mendalam antara tenaga pendidik/kependidikan dan peserta didik, seperti bimbingan moral, konseling pribadi, dan pembinaan disiplin, lebih diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai positif. Minimnya peran serta tenaga pendidik/kependidikan dalam membina karakter juga berdampak pada kurangnya keteladanan yang seharusnya mereka berikan. Peserta didik membutuhkan figur panutan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menunjukkan perilaku yang patut ditiru. Keteladanan ini penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari. Tanpa adanya pembimbingan yang konsisten, peserta didik cenderung mencari arahan dari sumber yang kurang tepat, yang bahkan dapat mengarahkan mereka pada tindakan kenakalan.

Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen tenaga pendidik/kependidikan di MA Muhammadiyah Aimas mengenai pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter peserta didik, sebab proses pembentukan karakter anak lewat pembelajaran yang disusun oleh guru ternyata membutuhkan proses yang tidak sederhana dan membutuhkan waktu lama bahkan harus diinternalisasikan ke dalam setiap momen pembelajaran di asrama sehingga terwujud karakter yang baik pada anak.(Mariama, Muzakki and Zulkifli, 2024). Sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang menekankan pentingnya pendidikan karakter, serta membangun sistem evaluasi yang mengukur keberhasilan tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari perkembangan karakter peserta didik. Dengan meningkatkan sinergi antara tenaga pendidik/kependidikan dalam aspek pengembangan akademik dan karakter peserta didik, diharapkan tercipta lingkungan pendidikan yang lebih seimbang dan mendukung pertumbuhan holistik peserta didik, sehingga mereka tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat yang dapat membentengi diri mereka dari perbuatan kenakalan.

4. Kesimpulan dan Saran

Strategi yang diterapkan oleh MA Muhammadiyah Aimas dalam menanggulangi kenakalan peserta didik adalah dengan melaksanakan program intervensi yang dilakukan antara pihak sekolah dengan peserta didik. Program intervensi tersebut mencakup kegiatan-kegiatan seperti pelaksanaan Tahfidz atau hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathon. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memperbaiki kondisi perilaku dari peserta didik di MA Muhammadiyah Aimas.

Sementara itu, Faktor-faktor pendukung yang membantu MA Muhammadiyah Aimas dalam menanggulangi kenakalan peserta didik yaitu pengadaan rapat sekolah dengan orang tua/wali peserta didik, instruksi guru BK yang mengarahkan peserta didik kepada tindakan yang

sesuai dengan norma sekolah, serta pemberian sanksi bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran kenakalan di sekolah.

Berikutnya, faktor-faktor yang menghambat MA Muhammadiyah Aimas dalam menanggulangi kenakalan peserta didik, adalah minimnya dukungan dari orang tua/wali peserta didik untuk membantu sekolah dalam menanggulangi fenomena kenakalan peserta didik di MA Muhammadiyah Aimas, serta ke-disintegrasian antara tenaga pendidik/kependidikan, di mana terdapat sebagian dari tenaga pendidik/kependidikan di MA Muhammadiyah Aimas hanya semata-mata mengajar mata pelajaran tanpa melakukan bimbingan karakter terhadap peserta didik.

Berdasarkan beberapa temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini, terdapat beberapa langkah atau saran yang dapat diambil, baik oleh MA Muhammadiyah Aimas sebagai lembaga pendidikan maupun oleh Peneliti selanjutnya. Langkah dan saran yang dapat diambil yaitu, tenaga pendidik meningkatkan kesungguhan dalam membentuk dan membina akhlak peserta didik di MA Muhammadiyah Aimas, serta pihak sekolah merealisasikan pelaksanaan salat duha setiap hari. Kemudian, bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar mengkaji lebih banyak sumber ataupun referensi terkait objek yang diteliti agar hasil penelitiannya lebih lengkap, meningkatkan ketelitian baik dalam segi kelengkapan data maupun proses pencarian informasi, serta mengambil informasi lebih akurat dengan melakukan wawancara bersama narasumber yang kompeten.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Al-Bukhari, M. ibn I. (1997). *Sahih al-Bukhari* (Vol. 1). Darussalam.
- Ali, M., & Amin, S. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Di SDN 1 Jatipamor. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1930>
- Almaany. (2024). *Almaany Kamus Arab Indonesia* (5.0.2). المعجم المعاني Almaany.com dictionary.
- Al-Mahalli, J., & As-Suyuti, J. (2016a). *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul* (li S. M. Bakri, Ed.; 14 ed., Vol. 1). Penerbit Sinar Baru Algesindo Bandung.
- Al-Mahalli, J., & As-Suyuti, J. (2016b). *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul* (li S. M. Bakri, Ed.; 13 ed., Vol. 2). Penerbit Sinar Baru Algesindo Bandung.
- Al-Muyassar. (2007). *Tafsir Al-Muyassar*. Kementerian Agama Saudi Arabia.
- al-Naysaburi, A.-H. (2002). *Al-Mustadrak 'ala al-Sahihain* (Vol. 4). Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Ansoff, H. I., & Andrews, K. (1987). *The concept of corporate strategy*. Irwin Homewood, IL.
- Antara. (2023, November 7). Kemendikbud Tangani 127 Kasus Kekerasan di Sekolah, Terbanyak Perundungan. *Tempo.co*. <https://tekno.tempo.co/read/1793884/kemendikbud-tangani-127-kasus-kekerasan-di-sekolah-terbanyak-perundungan>
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (*No Title*).
- As-Sa'di, A.-R. N. (2018). *Tafseer as-Sa'di*. International Islamic Publishing House.
- Aziz, I., Waslah, W., & Wardani, D. K. (2022). Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5(1), 32–36.
- Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social learning theory* (Vol. 1). Prentice hall Englewood Cliffs, NJ.
- Baniah, E. N. S., Riyadi, R., & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan Di Lkp Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75–80.
- bin Anas, I. M. (1985). *Al-Muwatta*. Dar Ihya al-Turath al-Arabi.
- Chandler, A. D. (1966). *Strategy and Structure: Chapters in the History of the Industrial Enterprise*. Doubleday.
- Creswell, J. W., Clark, V. L. P., Gutmann, M. L., & Hanson, W. E. (2003). Advanced mixed. *Handbook of mixed methods in social & behavioral research*, 209.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Damasio, A. (1994). Descartes' error: Emotion, rationality and the human brain. *New York: Putnam*, 352.
- Denzin, N. K. (2017). *Sociological methods: A sourcebook*. Routledge.
- Dewantara, K. H. (2013). Pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka. *Yogyakarta. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa*.
- Drageset, J. (2021). Social Support. Dalam *Health Promotion in Health Care – Vital Theories and Research* (hlm. 137–144). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-63135-2_11
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- George, M. (1956). The magical number seven, plus or minus two. *The Psychological Review*, 63, 81–97.
- Hamuni, H., Idrus, M., & Aswati, M. (2022). *Perkembangan peserta didik*.
- Hasanah, U. (2024). *Program Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Inklusi Idaman Banjarbaru*. UIN Antasari.
- ibn al-Hajjaj al-Naysaburi, I. M. (2007). *Sahih Muslim* (Vol. 4). Darussalam.

- Ilmiyah, N. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di SMAN 1 Bangsal (Doctoral dissertation, IAIN Kediri)*.
- Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147–158.
- Kartini, K. (2007). *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Kemendikbudristek RI. (2016). KBBI. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Margono, S. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994b). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook, 2nd ed. Dalam *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook, 2nd ed*. Sage Publications, Inc.
- Mintzberg, H. (1994). *The rise and fall of strategic planning*. Simon and Schuster.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Muryati, S., Susiatik, T., Hadi, A. S., & Sukoco, S. (2023). Penyuluhan Kenakalan Remaja di SMP Muhammadiyah Pucang Gading-Demak. *Manggali*, 3(2), 323–333.
- Patton, M. Q. (1999). Enhancing the quality and credibility of qualitative analysis. *Health services research*, 34(5 Pt 2), 1189.
- Piaget, J., & Inhelder, B. (2008). *The psychology of the child*. Basic books.
- Porter, M. E., & Strategy, C. (1980). Techniques for analyzing industries and competitors. *Competitive Strategy*. New York: Free, 1.
- Putri, M., & Hidayat, W. (2023). Strategi Pengelolaan Risiko Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Sekolah SMA Setia Dharma Pekanbaru. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 75–88.
- Riskiono, S. D., Hamidy, F., & Ulfia, T. (2020). Sistem Informasi Manajemen Dana Donatur Berbasis Web Pada Panti Asuhan Yatim Madani. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 1(1), 21–26.
- Rodin, R., Diah, :, Retnowati, A., Yanti, :, & Sasmita, P. (2021). Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong). Dalam *Journal of Librarianship and Information Science* (Vol. 1, Nomor 1). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/light>
- Scott, R. (1925). *A greek-english lexicon* (Vol. 2). At the Clarendon Press.
- Sholihin, M., & Puspita Ghaniy Anggraini, S. E. (2021). *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software Stata*. Penerbit Andi.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Skinner, B. F. (1965). *Science and human behavior* (Nomor 92904). Simon and Schuster.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian kualitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 158–165.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Dahlia, I. (2020). *Pengertian dan Fungsi Rapat dalam Organisasi*. <https://repository.nscpolteksby.ac.id/257/5/BAB%202.pdf>
- Tjukup, I. K., Putra, I. P. R. A., Yustiawan, D. G. P., & Usfunan, J. Z. (2020). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *Kertha Wicaksana*, 14(1), 29–38.
- Wati Ningsih, M. (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Darul Maa'rif Jakarta*.
- Wijaya, T. H. D. (2022). PENERAPAN SANKSI SOSIAL SEBAGAI ALTERNATIF PEMIDANAAN TERHADAP PELAKU TINDAK PIDANA KEJAHATAN SIBER (CYBER CRIME). *Al-Qisth Law Review*, 5(2), 371. <https://doi.org/10.24853/al-qisth.5.2.371-404>
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods (applied social research methods)*. Sage publications Thousand Oaks, CA.